

ANALISIS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BUKU TEMATIK KELAS III SD/MI

Muhammad Sufyan Ats-Tsauri, M.Pd

Abstrak

Komunikasi merupakan sarana penting bagi tenaga pengajar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran dimana akan membangun pemahaman peserta didiknya tentang materi yang diajarkan. Melalui komunikasi sebagai sumber menyampaikan informasi materi pembelajaran kepada penerima yaitu peserta didik dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, bahasa verbal (Interpersonal, Publik, dan Kelompok) dan non-verbal. Sebaliknya peserta didik akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada tenaga pengajar tersebut sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Dalam penulisan artikel ilmiah ini telaah hasil analisis komunikasi pada buku siswa dan buku guru pada kelas 3 MI/SD sehingga pada buku guru dan buku siswa MI/SD Kelas III sudah relevan dengan kondisi psikologis peserta didik. Pendidikan juga akan lebih bermakna jika terjalin komunikasi yang intensif antara guru dan siswa. Sebab dengan komunikasi yang intensif, guru dapat mengetahui kondisi Psikologis peserta didik dan tingkat perkembangan emosional siswa. Selain itu, guru juga mengetahui secara akurat tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Komunikasi, pembelajaran, Materi Pokok MI/SD

Abstract

Communication is an important tool for teaching staff in organizing learning and learning activities which will build students' understanding of the material being taught. Through communication as a source of information conveying learning materials to the recipient namely students by using symbols both verbally, written, verbal language (Interpersonal, Public, and Group) and non-verbal. Instead students will deliver a variety of messages as a response to the teaching staff so that two-way communication occurs in order to improve the success of communication to achieve learning objectives, namely the change in behavior in students. In writing this scientific article review the results of communication analysis on student books and teacher's books in class 3 Of elementary school (MI/SD). so on the teacher's book and student's book (MI/SD) as specially in the 3 class of elementary (MI/SD. already relevant to the psychological condition of students. Education will also be more meaningful if there is intensive communication between teachers and students. Because with intensive communication, the teacher can know the psychological condition of students and the level of emotional development of students. In addition, the teacher also knows accurately the level of difficulty experienced by students in the learning process.

Keywords: Communication, Learning, Main Material(MI/SD)

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sekarang ini sedang menjadi sorotan dan harapan banyak orang di Indonesia. Wujud dari proses pendidikan yang paling riil terjadi di lapangan dan bersentuhan langsung dengan sasaran adalah berupa kegiatan belajar mengajar pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas kegiatan belajar mengajar atau sering

disebut dengan proses pembelajaran tentu saja akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang *output*-nya berupa SDM.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari - hari, karena tanpa komunikasi tidak akan mungkin terjadi proses interaksi sosial, baik secara individu maupun kelompok. Sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk saling berinteraksi, saling melakukan aksi dan reaksi baik secara verbal (kata-kata lisan dan atau tulisan) maupun secara non-verbal (isyarat, sikap, tingkah laku). Dalam pendidikan komunikasi merupakan sarana bagi guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran dimana guru akan membangun pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Melalui komunikasi guru sebagai sumber menyampaikan informasi dalam hal ini materi pembelajaran kepada penerima yaitu siswa dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, dan bahasa non-verbal. Sebaliknya siswa akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa.

Maka dalam hal ini akan dibahas didalamnya memuat model interaksi/komunikasi dengan situasi pembelajaran dan karakteristik informasi dalam masing-masing materi pokok MI/SD dan sejauhmana relevansinya serta ksesuain model komunikasi yang ada dalam buku guru dan buku siswa dalam pendekatan komunikasi pembelajaran sesuai dengan materi pokok MI/SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara menghimpun data dari berbagai sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Serta melakukan analisis didalam buku tematik kelas III SD/MI kurikulum 2013. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan

data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data secara analisis deskriptif melalui analisis data yang dibutuhkan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam proses pembelajaran komunikasi sebagai media informasi dan sebagai proses mengirimkan, menerima dan memahami gagasan dan perasaan dalam bentuk pesan verbal atau nonverbal secara sengaja atau tidak disengaja. Proses tersebut melibatkan (1) komunikator yang melibatkan gagasan, (2) gagasan dan perasaan yang diubah menjadi pesan, (3), pesan yang disampaikan secara verbal dan nonverbal, (4) komunikasi yang menerima pesan (5) reaksi dan umpan balik yang disampaikan komunikator kepada komunikator. ⁽¹ Yosol Iriantara, 2014: 3)

Deddy mulyana menyebutkan adanya tiga kerangka pemahaman atas komunikasi yaitu (1) komunikasi sebagai tindakan satu arah. (2) komunikasi sebagai interaksi (3) komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi sebagai tindakan satu arah melihat komunikasi sebagai penyampaian pesan (informasi) dari seorang/lembaga kepada orang lain. komunikasi sebagai interaksi menunjukkan komunikasi sebagai proses sebab akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Sedangkan komunikasi sebagai transaksi memandang komunikasi sebagai proses personal karena makna atau pemahaman kita atas apa yang kita peroleh sebenarnya bersifat pribadi. ¹ (Yosol Iriantara, 2014: 3)

Menurut McCorskey Komunikasi pembelajaran adalah komunikasi yang berlangsung di ruang kelas saja. Bila disederhanakan, komunikasi pembelajaran ini pada dasarnya merupakan paduan dari manajemen pesan komunikasi dan fasilitasi pembelajaran. Pengetahuan yang dimiliki memerlukan keterampilan berkomunikasi untuk menyampaikan dan membelajarakannya pada orang lain.

Komunikasi pembelajaran menurut Richmond adalah proses dimana guru membangun relasi komunikasi yang efektif dan afektif dengan siswa sehingga siswa berkesempatan meraih keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif artinya guru dan siswa sama - sama memahami apa yang dikomunikasikan, bagaimana mengkomunikasikanya. Sedangkan komunikasi afektif bertujuan membangun keadaan saling memahami perasaan antara guru siswa terhadap proses komunikasi dan apa yang sedang dibelajarkan. (Yosol Iriantara dan Usep Syaripudin, 2013: 74)

Perkembangan keilmuan komunikasi pembelajaran

Komunikasi yang biasa dialakukan antara guru dan siswa adalah komunikasi verbal seperti ketika dalam proses pembelajaran di kelas, percakapan di dalam dan di luar sekolah. Komunikasi verbal ini bisa berupa percakapan tatap muka antara guru dan siswa, berbicara dalam pembelajaran di kelas, atau percakapan melalui bermedia telepon. Dalam percakapan kita sehari-hari, komunikasi sering diidentikkan dengan menyampaikan sesuatu secara verbal atau biasa dinamakan percakapan.

Pada saat melakukan komunikasi, kita bukan hanya menyampaikan pesan yang bersifat verbal melainkan juga menyampaikan pesan nonverbal. Oleh karena itu, kita pun sesungguhnya melakukan komunikasi nonverbal baik sebagai pelengkap maupun pengganti komunikasi verbal. Kita melakukan komunikasi nonverbal bisa dengan gerakan tangan, gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, gaya suara, dan cara berpakaian. (Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin, 2013: 74)

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), media komunikasi antara guru dan siswa juga makin beragam. Selain berkomunikasi di dunia nyata, guru dan siswa juga dapat berinteraksi di dunia maya melalui surat elektronik, media sosial seperti *Facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *instagram*, *line* dan obrolan online atau berkirim sms. Kemudahan mengakses internet membuat komunikasi guru dan siswa bisa menggunakan media berbasis internet yang cukup beragam. TIK memungkinkan guru untuk mengirimkan dan saling bertukar pesan dengan siswanya secara mudah cepat, murah dan cepat. Selain itu, guru juga dengan mudah bisa menjalin dan menjaga para siswanya melalui media sosial. Kehadiran internet bisa dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan materi pembelajarannya dengan mudah dan cepat.

Walaupun media sosial itu dipandang memiliki sisi negatifnya, sesungguhnya media sosial tersebut bergantung pada penggunaannya. Bisa diibaratkan, media sosial itu seperti pisau. Pada dirinya sendiri, pisau itu tidak membahayakan apapun dan siapapun. Pengguna pisau itulah yang membuatnya menjadi alat yang berguna atau membahayakan. Sesungguhnya, keberadaan media sosial itu, jika digunakan dengan cara dan tujuan positif merupakan sarana yang sangat hebat dalam membantu proses pembelajaran. (Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin, 2013: 74) Karakteristik proses komunikasi yang dikemukakan oleh Quible, Johnson dan Moot. Kita bisa menemukan hal-hal berikut dalam proses komunikasi

Simbolik, yang artinya kegiatan komunikasi melibatkan simbol-simbol seperti pesan lisan, tertulis, dan pesan nonverbal. Guru menyampaikan materi pembelajaran

melalui bahasa lisan dan tertulis. Guru juga menggunakan pesan nonverbal seperti gerak tangan untuk memperjelas dan mempertegas pesan yang disampaikan, siswa menerima pesan nonverbal seperti gerak tangan untuk memperjelas dan mempertegas pesan yang disampaikan, siswa menerima pesan itu mencatat bagian tertentu dari uraian guru, dan mimik wajahnya menunjukkan apakah memahami atau belum memahami apa yang disampaikan gurunya.

Dinamis, yang artinya proses komunikasi itu berubah secara kontinyu, yang memungkinkan dilakukannya adaptasi pesan demi efektifitas komunikasi. Dalam mempresentasikan makalah kelompoknya, misalnya para siswa menyesuaikan cara penyampaian saat menjawab pertanyaan siswa lain yang menyimak presentasi tersebut. Dalam dialog guru dan siswa, ada penyesuaian pembahasan materi yang dilakukan guru untuk disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa-siswanya.

Bisa dipahami, artinya pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh penerimanya. Ciri komunikasi yang efektif adalah pesan yang disampaikan bisa dipahami, dan komunikasi yang tidak efektif adalah tentu sebaliknya. Karena itu, kita bisa memaknai bahwa pembelajaran yang efektif adalah komunikasi yang efektif. Unik, artinya setiap proses komunikasi selalu melibatkan setidaknya dua orang dengan keunikan pribadinya masing – masing keunikan manusia yang terlibat dalam komunikasi kegiatan atau proses komunikasi merupakan peristiwa yang unik. Bagaimana proses komunikasi berlangsung? Dibawah ini dijelaskan dua model komunikasi yang berpengaruh terhadap komunikasi pembelajaran. (J Wina Sanjaya, 2012:83)

Model komunikasi Lasswell merupakan model yang sederhana, yang hanya memuat komponen-komponen sistem komunikasi. Model ini bersifat linier artinya model yang menggambarkan bagaimana sumber pesan menyampaikan pesan. Model ini memiliki kelemahan yaitu, pertama, tidak menampilkan umpan balik atau feedback sehingga proses komunikasi bersifat satu arah, kedua tidak mempertimbangkan gangguan komunikasi. Model ini meskipun memiliki kelemahan tetapi sangat membantu untuk memahami terjadinya proses komunikasi termasuk komunikasi dalam proses pembelajaran

Kemudian pola komunikasi model Scramme komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian pesan, namun bagaimana pesan itu di olah melalui penyandian (*encoder*) oleh komunikator dan diterjemahkan melalui penyandian ulang (*decoder*) yang dilakukan oleh penerima pesan, dan selama proses penerjemahan itu mungkin terdapat gangguan (*noise*) baik disadari maupun tidak sehingga kemungkinan terjadi kesalahan penerjemahan oleh penerima pesan.

Komponen komunikasi dalam model ini yaitu : Pengirim atau komunikator adalah orang yang menginisiasi pengiriman pesan, yakni berbagai informasi yang menjadi isi atau materi pelajaran. Kemudian penyandian atau encoding, yaitu proses yang dilakukan oleh komunikator untuk mengemas maksud atau pesan yang ada dalam benaknya menjadi symbol-simbol suara, tulisan, gerak tubuh dan lain sebagainya untuk dikirimkan kepada komunikan kemudian saluran atau media yakni tempat dimana pesan dalam bentuk symbol-simbol dilewatkan dari komunikator ke komunikan. Bagi manusia saluran komunikasi ini di antaranya panca indra yang dapat berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, rabaan dan rasa.

Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

Menurut Jean Piaget perkembangan peserta didik dibagi menjadi empat tahap yaitu: Tahap Sensori Motor (dari kelahiran sampai dengan usia 2 tahun) dan Tahap Praoperasional (dari usia 2 tahun sampai dengan usia 7 tahun) dan tahap Operasional Konkret (dari usia 7 tahun sampai usia 11 tahun) dan Tahap Operasional Formal (dari usia 11 tahun sampai usia dewasa)

Berdasarkan empat tahap tersebut, maka anak usia SD/MI berada pada tahap ketiga yakni tahap operasional konkret. (John W. Santrock, 2007:50) Tahap operasional konkret dimulai pada sekitar usia 7 tahun sampai sekitar usia 11 tahun. Pada tahap perkembangan kognitif ini, anak berpikir secara operasional dengan penalaran logis menggantikan penalaran intuitif meski hanya dalam situasi konkret, dan kemampuan mengklarifikasi (menggolong-golongkan) sudah ada, namun belum dapat memahami problem-problem abstrak. Pemikiran operasional konkret mencakup penggunaan operasi. Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan berkaitan dengan objek konkret nyata. Pada tahap operasional, anak-anak secara mental bisa mengordinasikan beberapa karakteristik; dengan demikian bukan hanya fokus pada suatu kualitas dari objek. Pada tahap operasional, anak-anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya bisa mereka lakukan secara fisik; dan mereka dapat membalikkan operasi konkret ini. Sebagai misal (Santrock): untuk menguji kemampuan “*conservation*” persoalan, anak diberi dua lempung berbentuk bola dengan ukuran sama, kemudian salah satu bola diubah bentuknya menjadi panjang dan ramping. Anak ditanya, mana lempung yang lebih banyak, apakah yang bentuk bola? Atau yang bentuk panjang dan ramping. Anak berusia 7 (tujuh) atau 8 (delapan) tahun, besar kemungkinan akan menjawab keduanya sama.

Hasil Analisis Komunikasi buku siswa dan buku guru pada kelas III SD/MI

Komunikasi dilakukan manusia bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar pesan atau informasi melainkan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi, dalam praktik pembelajaran pun, komunikasi yang dilakukan guru bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi guru dan siswa.

Pada buku tematik kelas III mengacu pada kompetensi dasar sesuai amanat kurikulum 2013. Didalamnya tidak terlepas dari komunikasi baik komunikasi verbal atau komunikasi non verbal, atau komunikasi publik, komunikasi intrapersonal dan komunikasi kelompok yang secara tidak langsung terkandung dalam buku ajar tematik kelas III MI/SD. Berdasarkan hasil analisis pada buku guru dan buku siswa kelas III MI/SD. Dari tema 1 sampai tema 8 dan masing – masing sub tema dan masing-masing pembelajaran dalam sub-sub tema.

Pada tema 1, sub tema 1 sampai sub tema 4 dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 dari hasil analisis pada aspek komunikasi pada setiap mata pelajaran PPKN, Matematika, Bahasa Indonesia, PJOK, dan SBdP telah ditemukan pola komunikasi interpersonal sebanyak 21, aspek komunikasi publik 19, aspek komunikasi kelompok 19. Dari masing – masing aspek tersebut dapat ditemukan jumlah persenan dari masing – masing aspek komunikasi interpersonal 30 %, kelompok 27 % , publik 42%.

Pada tema 2, sub tema 1 sampai sub tema 4 dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 dari hasil analisis pada aspek komunikasi pada setiap mata pelajaran PPKN, Matematika, Bahasa Indonesia, PJOK, dan SBdP telah ditemukan pola komunikasi interpersonal sebanyak 23, aspek komunikasi publik 15, aspek komunikasi kelompok 19. Dari masing – masing aspek tersebut dapat ditemukan jumlah persenan dari masing – masing aspek komunikasi interpersonal 40 %, kelompok 33% , publik 26%.

Pada tema 3, sub tema 1 sampai sub tema 4 dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 dari hasil analisis pada aspek komunikasi pada setiap mata pelajaran PPKN, Matematika, Bahasa Indonesia, PJOK, dan SBdP telah ditemukan pola komunikasi interpersonal sebanyak 25, aspek komunikasi publik 25, aspek komunikasi kelompok 22. Dari masing – masing aspek tersebut dapat ditemukan jumlah dari masing – masing aspek komunikasi interpersonal 34 %, kelompok 30% , publik 34%.

Pada tema 4, sub tema 1 sampai sub tema 4 dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 dari hasil analisis pada aspek komunikasi pada setiap mata pelajaran

PPKN, Matematika, Bahasa Indonseia, PJOK, dan SBdP telah ditemukan pola komunikasi interpersonal sebanyak 8, aspek komunikasi publik 54, aspek komunikasi kelompok 17. Dari masing – masing aspek tersebut dapat ditemukan jumlah persenan dari masing – masing aspek komunikasi interpersonal 10 %, kelompok 21% , publik 68%.

Pada tema 5, sub tema 1 sampai sub tema 4 dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 dari hasil analisis pada aspek komunikasi pada setiap mata pelajaran PPKN, Matematika, Bahasa Indonseia, PJOK, dan SBdP telah ditemukan pola komunikasi interpersonal sebanyak 16, aspek komunikasi publik 28, aspek komunikasi kelompok 34. Dari masing – masing aspek tersebut dapat ditemukan jumlah dari masing – masing aspek komunikasi interpersonal 20 %, kelompok 43% , publik 20%.

Pada tema 6, sub tema 1 sampai sub tema 4 dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 dari hasil analisis pada aspek komunikasi pada setiap mata pelajaran PPKN, Matematika, Bahasa Indonseia, PJOK, dan SBdP telah ditemukan pola komunikasi interpersonal sebanyak 25, aspek komunikasi publik 22, aspek komunikasi kelompok 19. Dari masing – masing aspek tersebut dapat ditemukan jumlah dari masing – masing aspek komunikasi interpersonal 37%, kelompok 28% , publik 58%.

Pada tema 7, sub tema 1 sampai sub tema 4 dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 dari hasil analisis pada aspek komunikasi pada setiap mata pelajaran PPKN, Matematika, Bahasa Indonseia, PJOK, dan SBdP telah ditemukan pola komunikasi interpersonal sebanyak 14, aspek komunikasi publik 47, aspek komunikasi kelompok 19. Dari masing – masing aspek tersebut dapat ditemukan jumlah dari masing – masing aspek komunikasi interpersonal 17,5%, kelompok 23% , publik 58%.

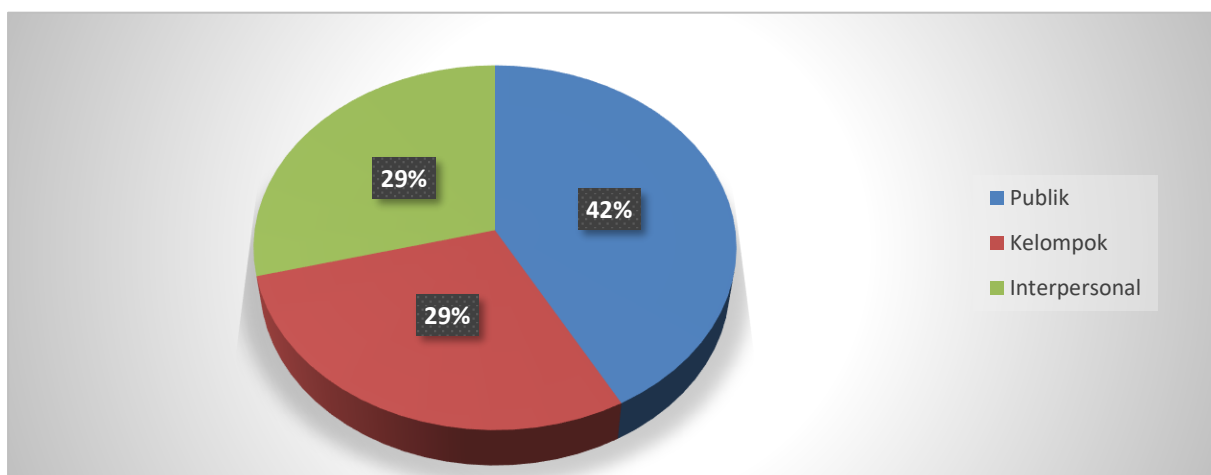
Pada tema 8, sub tema 1 sampai sub tema 4 dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 dari hasil analisis pada aspek komunikasi pada setiap mata pelajaran PPKN, Matematika, Bahasa Indonseia, PJOK, dan SBdP telah ditemukan pola komunikasi interpersonal sebanyak 32, aspek komunikasi publik 23, aspek komunikasi

kelompok 19. Dari masing – masing aspek tersebut dapat ditemukan jumlah persenan dari masing – masing aspek komunikasi interpersonal 43%, kelompok 32% , publik 31%.

Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik informasi dari materi pokok kelas III MI/SD sudah sesuai dan relevan dengan karateristik komunikasi peserta didik baik didalam buku guru maupun buku siswa SD/MI. hal dibuktikan dengan adanya informasi simbolik dan informasi dinamis yang terdapat didalam buku guru maupun buku siswa. Dari keseluruhan tema dan sub tema pada lingkup buku guru dan buku siswa ,hasil analisis komunikasi interpersonal, publik dan kelompok tersebut dapat disimpulkan melalui diagram pie, yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat hasil analisis komunikasi pembelajaran dalam buku guru dan buku siswa kelas III MISD didalam masing – masing pembelajaran yaitu terdapat Komunikasi Publik yang berjumlah 42%, komunikasi kelompok 29 % dan komunikasi interpersonal 29% . dari masing – masing komunikasi dapat diuraikan jumlah komunikasi sebagi berikut Komunikasi publik : 243 (42 %) Komunikasi Kelompok: 168 (29 %) Komunikasi Interpersonal: 164 (29 %).

Sedangkan dalam artikel yang sama yang tulis oleh kamaruzzaman hanya Menganalisis pada aspek komunikasi pada siswa yaitu pada aspek interpersonal yang dimana dalam artikel tersebut kamaruzzaman menulis pada satu aspek saja dengan gaya analisi komunikasi interpesrsonal pada siswa, sehingga hasil yang diperoleh dalam analisis tersebut penulis artikel hanya menemukan pola kmunikasi pada aspek interpersona terlihat dalam diagram yang dihadirkan dalam artikel tersebut dan dalam presntsenya hanya menemukan aspek interpersonal sebanyak 18 %. Terlihat dalam artikel dan hasil analisi pada aspek interpersonal sebanyak 29 % artinya ada peningkatan aspek komunikasi dalam buku guru dan buku siswa sehingga sangat relevan dengan antara buku guru dan buku siswa dalam tiga aspek komunikasi yaitu komunikasi



kelompok, interpersonal dan komunikasi publik sangat mendukung dan dapat secara layak dipergunakan dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar MI/SD khususnya pada buku tematik kelas III SD/MI.

Sedangkan dalam artikel yang ditulis oleh nadia ayu jayati memiliki sedikit kemiripan pada analisis komunikasi pada materi pokok SD/MI yaitu pola komunikasi baik komunikasi verbal atau non verbal baik aspeknya secara interpersonal, publik dan kelompok.

KESIMPULAN.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari analisis Aspek komunikasi yang telah dilakukan pada buku guru dan buku siswa tema 1 sampai tema 8 kelas III kurikulum 2013, yang dimana dalam buku guru dan buku siswa tersebut mengandung beberapa aspek komunikasi diantaranya komunikasi verbal yang meliputi komunikasi kelompok publik dan interpersonal.

Daftar Pustaka.

- Erita Riski Putri dkk, “*Gaya Komunikasi Relawan Serambi Inspirasi Dalam Membangun Minat Belajar Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Pada SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang-Bekasi)*”, Volume 19 No.1 Maret 2019, hlm 101.
- Iriantara, Yosali, dan Syarifudin, Usep, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Iriantara, Yosali, *Komunikasi Pembelajaran : Interaksi komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Jamarah, Syaiful Bahri dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Jones,Vern dan jones,Louise, penerjemah Intan irawati, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Purwanto, M. Ngali, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Santrock, Jhon W, penerjemah, Tri Wibowo B.S *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Tubbs Stewart L. dan Sylvia Moss, *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.